

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE CAMEL  
(Studi kasus pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017)**

**Ghassani Anggraini Oktasiwi**

**Ilmu Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

[ghassanianggraini@gmail.com](mailto:ghassanianggraini@gmail.com)

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada kasus Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode CAMELS. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Obyek yang digunakan adalah laporan keuangan Bank mega Syariah dengan meilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada periode 2012-2017 (data triwulan).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa secara keseluruhan Bank Mega Syariah memiliki predikat cukup sehat, kecuali pada tahun 2014 dan 2015 yang memiliki predikat kurang sehat bahkan tidak sehat karena pada tahun tersebut Indonesia memiliki tantangan yng besar, seperti terjadinya ketidakstabilan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Kata kunci : *CAMEL (Modal, Kualitas Aset Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas)*

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine the level of financial health of banks in the case of Bank Mega Syariah using CAMELS method. This research uses quantitative descriptive research. Object used is the financial statements of Bank Mega Syariah by assessing capital factor, asset quality, management, earnings, and liquidity in the period 2012-2017 (quarterly data).*

*Based on the results obtained that overall Bank Mega Syariah has a fairly healthy predicate, except in 2014 and 2015 which has a notoriously unhealthy predicate, because in that year Indonesia has big challenges, such as economic instability and slow economic growth.*

Keywords: *CAMELS (Car, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity)*

**PENDAHULUAN**

Di dalam suatu negara lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran dalam lembaga keuangan adalah untuk menghimpun dana dan

menyalurkan dana itu kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan itu sendiri memiliki pembagiandalam 2 lembaga, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank swasta dan bank pemerintah, yang secara umum dibagi lagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat. Sedangkan lembaga keuangan non bank terdiri dari koperasi, perusahaan asuransi, dana pensiun dan perusahaan reksadana.

Di Indonesia pengembangan ekonomi islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan ditinjau telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilah penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar-pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Bank Indonesia, 2002).

Pengembangan perbankan di Indonesia sangat begitu pesat dari tahun ke tahun, terlebih lagi pada perbankan syariah. Perbankan diminta untuk beroperasi secara cepat dan efisien dengan perekonomian yang saat ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat, sebagai penghimpun dana dan penyalur dana bagi masyarakat, bank mempunyai peran yang sangat penting untuk berkembangnya pembangunan nasional, seperti pemerataan pembangunan yang meningkat, ekonomi yang tumbuh dengan pesat dan stabilnya tingkat taraf hidup masyarakat.

Dengan adanya bank, masyarakat sangat percaya untuk menyimpan dananya atau bertransaksi dalam pengelola dana. Dengan kata lain, bank dengan manajemennya harus dapat memberikan kepuasan terhadap nasabahnya dengan terjaganya kepercayaan nasabah dalam mengelola dananya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank dalam memberikan kepuasan terhadap nasabahnya atau melaksanakan peran perekonomian yang seharusnya dilaksanakan secara maksimal, maka bank tersebut harus dikatakan sehat. Bank dapat dikatakan

sehat atau tidaknya, bisa dilihat dari kinerja manajemennya dalam laporan keuangan yang ada pada periode tertentu.

Pada kasus bank syariah, kesehatan bank syariah dapat dinilai berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang mulai berlaku pada 24 Januari 2007. Dan bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank syariah secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor antara lain :

1. Permodalan (Capital )
2. Kualitas Aset (Asset quality)
3. Kualitas manajemen (Management)
4. Rentabilitas (Earning)
5. Likuiditas (Liquidity)

Laporan *Global Economic Prospect* (GEP) dari kelompok Bank Dunia menyebutkan, setelah tumbuh 2,6 persen pada 2014, ekonomi global diprediksi tumbuh 3 persen 2015, selanjutnya tumbuh 3,3 persen pada 2016. Kajian *Global Islamic Financial Report* (GIFR) pada tahun 2011 menempatkan Indonesia di peringkat keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Artinya, peluang Indonesia menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah, prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%). Pertumbuhan ini ditunjang fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah. Di sisi lain, potensi sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi *underlying* bagi

transaksi industri keuangan syariah. Tak hanya itu, Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Selama ini, pengembangan keuangan syariah di Indonesia bersifat *market driven* dan dorongan bottom up dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil menjadi keunggulan tersendiri. Dengan melihat perkembangan pesat keuangan syariah, terutama perbankan syariah dan penerbitan sukuk, serta total aset keuangan syariah, Indonesia optimistis prospek perbankan sangat bagus.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil kasus terhadap Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah merupakan upaya pengonvensian pertama yang dilakukan di Indonesia. Pada tahun 2001 Bank Mega Syariah berawal dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh CT copora melalui Mega Corpora dan PT Rekan Investama. Pada pengakuisisian tersebut berkeinginan untuk mengubah bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Dan pada tanggal 27 Juli 2004 kebijakan tersebut mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI), Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). BSMI resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004.

Untuk memperoleh uraian terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada kinerja Bank Mega Syariah menggunakan analisis metode CAMEL, dalam menjaga operasional bank dalam menghadapi persaingan yang begitu pesat oleh bank lain. Maka peneliti mengambil judul : **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah 2012-2017)”**.

## **METODE PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Mega Syariah, dengan menilai dari faktor pemodal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data

laporan keuangan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data, analisis data, intrepetasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada hasil dari analisis data tersebut. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan atau rasio keuangan pada bank mega syariah periode 2012–2017 yang diperoleh dari [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id). Data yang digunakan oleh peneliti adalah data triwulan dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. CAR

#### Kriteria PeringkatKomponen CAR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

*sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004*

#### Penilaian Peringkat Faktor Modal Bank Mega Syariah Tahun 2012 – 2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	CAR	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	12,90%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	13,08%	1	Sangat Sehat
	30 September	11,16%	2	Sehat
	31 Desember	13,51%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	13,49%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	13,01%	1	Sangat Sehat
	30 September	12,70%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	12,99%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	15,28%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	15,93%	1	Sangat Sehat
	30 September	16,90%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	19,26%	1	Sangat Sehat
2015	31 Maret	15,62%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	16,54%	1	Sangat Sehat
	30 September	17,81%	1	Sangat Sehat

	31 Desember	18,74%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	22,22%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	22,86%	1	Sangat Sehat
	30 September	22,97%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	23,53%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	25,76%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	20,89%	1	Sangat Sehat
	30 September	21,94%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas disebutkan bahwa rata-rata berada diperingkat 1 dengan predikat sangat sehat. Hanya saja pada tahun 2012 berada di peringkat 2.

#### Perhitungan Nilai Kredit CAR Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	CAR	NILAI KREDIT	NK MAX
2012	31 Maret	12,90%	130	100
	30 Juni	13,08%	131,8	100
	30 September	11,16%	112,6	100
	31 Desember	13,51%	136,1	100
2013	31 Maret	13,49%	135,9	100
	30 Juni	13,01%	131,1	100
	30 September	12,70%	128	100
	31 Desember	12,99%	130,9	100
2014	31 Maret	15,28%	153,8	100
	30 Juni	15,93%	160,3	100
	30 September	16,90%	170	100
	31 Desember	19,26%	193,6	100
2015	31 Maret	15,62%	157,2	100
	30 Juni	16,54%	166,4	100
	30 September	17,81%	179,1	100
	31 Desember	18,74%	188,4	100
2016	31 Maret	22,22%	223,2	100
	30 Juni	22,86%	229,6	100
	30 September	22,97%	230,7	100
	31 Desember	23,53%	236,3	100
2017	31 Maret	25,76%	258,6	100
	30 Juni	20,89%	209,9	100
	30 September	21,94%	220,4	100

Sumber: hasil pengolahan data

2. *Asset Quality*

Asset Quality atau kualitas aset yang digunakan oleh bank syariah adalah *Non Performing Finance* (NPF) yang mempunyai tujuan untuk menilai tingkat masalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank.

**Kriteria Peringkat Komponen NPF**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPF \leq 7\%$	1	Sangat Sehat
$7\% < NPF \leq 10\%$	2	Sehat
$10\% < NPF \leq 13\%$	3	Cukup Sehat
$13\% < NPF \leq 16\%$	4	Kurang Sehat
$NPF > 16\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

**Penilaian Peringkat Faktor Kualitas Aset Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	NPF	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	1,53%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,51%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,41%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,32%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	1,42%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,19%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,63%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,45%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	1,62%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,81%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,82%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,81%	1	Sangat Sehat
2015	31 Maret	1,96%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,07%	1	Sangat Sehat
	30 September	3,08%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	3,16%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	3,25%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,03%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,83%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,81%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	2,95%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,79%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,80%	1	Sangat Sehat

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas aset yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dari tahun 2012-2017 memiliki predikat sangat sehat, ini dikarenakan NPF kurang dari 7%. Tahun 2012 NPF yang dimiliki rata-rata rasio sebesar 1,44%, tahun 2013 rata-rata rasio 1,67%, tahun 2014 dan 2015 rata-rata sebesar 1,78% dan 2,82%. Tahun 2016 rata-rata sebesar 2.98%. Dan pada tahun 2017 sebesar 2,84%.

### 3. Npm (Net Profit Margin)

#### Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	5	Tidak Sehat

*sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004*

#### Penilaian Peringkat Faktor NPM atau Manajemen Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	NPM	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	100,02%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	100,13%	1	Sangat Sehat
	30 September	100,67%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	74,87%	2	Sehat
2013	31 Maret	101,09%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	101,03%	1	Sangat Sehat
	30 September	102,45%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	82,42%	2	Sangat Sehat
2014	31 Maret	91,33%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	98,63%	1	Sangat Sehat
	30 September	98,92%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	77,10%	2	Sehat
2015	31 Maret	93,89%	2	Sehat
	30 Juni	-75,93%	5	Tidak Sehat
	30 September	-87,80%	5	Tidak Sehat
	31 Desember	186,26%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	146,31%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	114,90%	1	Sangat Sehat



	30 September	191,97%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	80,37%	2	Sehat
2017	31 Maret	121,44%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	94,29%	2	Sehat
	30 September	124,18%	1	Sangat Sehat

*Sumber : pengolahan data*

Dari tabel diatas di tahun 2012 pada 31 Maret rasio sebesar 100,02% yang menunjukkan NPM lebih dari 100%, dalam arti di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Diikuti pada 30 Juni dan 30 September yang masing-masing mempunyai rasio 100,1% dan 100,67%. Tetapi pada bulan 31 Desember mengalami penurunan sebesar 74,87% di peringkat 2 dengan presikat sehat. Begitu juga dengan tahun 2013 dan 2014 pada 31 Maret, 30 juni, 30 September, berada di peringkat 1 dengan predikat sangan sehat. Dan pada 31 Desember di tahun 2013 dan 2014 berada di peringkat 2 dengan predikat sehat.

Tahun 2015 pada 31 Maret rasio sebesar 93,89% yang berada di peringkat 2 dengan predikat sehat. Tetapi 30 Juni dan 30 September dengan rasio -75,93% dan -87,80% yang menunjukkan peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Dan rasio kembali naik pada 31 Desember sebesar 186,26% di peringkat 1 dengan predikat sangat. Tahun 2016 pada 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September mempunyai rasio sebesar 146,31%; 114,90%; dan 191,97% berada diperingkat 1 dengan predikat sangat sehat sedangkan 31 desember di peringkat 2 dengan predikat sehat yaitu sebesar 80,37%. Pada tahun 2017 yang berada diperingkat 1 dengan predikat sangat sehat yaitu pada 31 Maret dan 30 September, sedangkan 30 Juni di peringkat 2 dengan predikat sehat yaitu sebesar 94,29%.

**Perhitungan Nilai Kredit NPM Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	NPM	NILAI KREDIT
2012	31 Maret	100,02%	100,02
	30 Juni	100,13%	100,13
	30 September	100,67%	100,67
	31 Desember	74,87%	74,87
2013	31 Maret	101,09%	101,09
	30 Juni	101,03%	101,03
	30 September	102,45%	102,45
	31 Desember	82,42%	82,42
2014	31 Maret	91,33%	91,33
	30 Juni	98,63%	98,63
	30 September	98,92%	98,92
	31 Desember	77,10%	77,1
2015	31 Maret	93,89%	93,89
	30 Juni	-75,93%	-75,93
	30 September	-87,80%	-87,8
	31 Desember	186,26%	186,26
2016	31 Maret	146,31%	146,31
	30 Juni	114,90%	114,9
	30 September	191,97%	191,97
	31 Desember	80,37%	80,37
2017	31 Maret	121,44%	121,44
	30 Juni	94,29%	94,29
	30 September	124,18%	124,18

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

#### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas pada bank memiliki 2 penilaian yaitu rasio laba terdapat total aset (return on asset) dan rasio beban operasioanal terhadap pendapatan operasional (BOPO).

##### a. ROA

**Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

*sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004*

**Penilaian Peringkat Modal Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	ROA	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	3,52%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	4,13%	1	Sangat Sehat
	30 September	4,11%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	3,81%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	3,57%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,94%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,57%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,33%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	1,18%	2	Sehat
	30 Juni	0,99%	3	Cukup Sehat
	30 September	0,24%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	0,29%	4	Kurang Sehat
2015	31 Maret	-1,21%	5	Tidak Sehat
	30 Juni	-0,73%	5	Tidak Sehat
	30 September	-0,34%	5	Tidak Sehat
	31 Desember	0,30%	4	Kurang Sehat
2016	31 Maret	4,86%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,21%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,63%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,63%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	1,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,63%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,54%	1	Sangat Sehat

*Sumber : hasil pengolahan data*

Dari tabel diatas 2012 dan 2013 rata-rata masing-masing berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan pada 31 maret, 30 Juni, 30 September masing-masing rasio sebesar 1,18%, 0,99%, dan 0,24 berada di peringkat 3

dengan predikat cukup sehat. Dan pada 31 Desember 0,29% di peringkat 2 dengan predikat sehat.

Pada tahun 2015 mempunyai hasil rasio yang negatif. Sepeti pada 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September yang masing-masing -1,21%, -0,73%, dan -0,34% di peringkat 1 dengan predikat tidak sehat. Dan 31 Desember mengalami kenaikan sebesar 0,30% tetapi ini masih di peringkat 4 yang artinya kurang sehat. Tetapi tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yang rasio semua berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat.

#### **Perhitungan Nilai Kredit ROA Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)**

TANGGAL	ROA	NILAI KREDIT
31 Maret	3,52%	234,667
30 Juni	4,13%	275,333
30 September	4,11%	274
31 Desember	3,81%	254
31 Maret	3,57%	238
30 Juni	2,94%	196
30 September	2,57%	171,333
31 Desember	2,33%	155,333
31 Maret	1,18%	78,667
30 Juni	0,99%	66
30 September	0,24%	16
31 Desember	0,29%	19,333
31 Maret	-1,21%	-80,667
30 Juni	-0,73%	-48,667
30 September	-0,34%	-22,667
31 Desember	0,30%	20
31 Maret	4,86%	324
30 Juni	3,21%	214
30 September	2,63%	175,333
31 Desember	2,63%	175,333
31 Maret	1,82%	121,333
30 Juni	1,63%	108,667
30 September	1,54%	102,667

*Sumber: hasil pengolahan data*

#### b. BOPO

**Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

**Penilaian Peringkat Faktor BOPO Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	BOPO	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	80,03%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	77,30%	1	Sangat Sehat
	30 September	76,89%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	77,28%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	77,48%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	81,41%	1	Sangat Sehat
	30 September	84,21%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	86,09%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	89,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	91,90%	1	Sangat Sehat
	30 September	97,96%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	97,61%	3	Cukup Sehat
2015	31 Maret	110,53%	4	Kurang Sehat
	30 Juni	104,80%	4	Kurang Sehat
	30 September	102,23%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	99,51%	4	Kurang Sehat
2016	31 Maret	84,92%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	89,07%	1	Sangat Sehat
	30 September	89,50%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	88,16%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	88,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	88,80%	1	Sangat Sehat
	30 September	89,42%	1	Sangat Sehat

Sumber : hasil pengolahan data

**Perhitungan Nilai Kredit BOPO Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	BOPO	NILAI KREDIT
2012	31 Maret	80,03%	249,625

	30 Juni	77,30%	238,75
	30 September	76,89%	288,875
	31 Desember	77,28%	284
2013	31 Maret	77,48%	281,5
	30 Juni	81,41%	232,375
	30 September	84,21%	191,375
	31 Desember	86,09%	173,875
2014	31 Maret	89,82%	127,25
	30 Juni	91,90%	101,25
	30 September	97,96%	25,5
	31 Desember	97,61%	29,875
2015	31 Maret	110,53%	-131,625
	30 Juni	104,80%	-60
	30 September	102,23%	-27,875
	31 Desember	99,51%	6,125
2016	31 Maret	84,92%	188,5
	30 Juni	89,07%	136,625
	30 September	89,50%	131,25
	31 Desember	88,16%	148
2017	31 Maret	88,82%	139,75
	30 Juni	88,80%	140
	30 September	89,42%	132,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 5. Liquidity

Liquidity adalah menilai atau mengukur likuiditas bank pada rasio kewajiban bank terhadap aktiva kas lancar. Yang digunakan untuk mengukur tingkat liquidity pada bank syariah adalah FDR (*Financing Deposit to Ratio*).

### Kriteria Peringkat Komponen FDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75 < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

**Penilaian Peringkat Faktor FDR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	FDR	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	84,90%	2	Sehat
	30 Juni	92,09%	3	Cukup Sehat
	30 September	88,03%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	88,88%	3	Cukup Sehat
2013	31 Maret	98,37%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	104,19%	4	Kurang Sehat
	30 September	102,89%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	93,37%	3	Cukup Sehat
2014	31 Maret	95,53%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	95,68%	3	Cukup Sehat
	30 September	90,50%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	93,61%	3	Cukup Sehat
2015	31 Maret	95,21%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	94,92%	3	Cukup Sehat
	30 September	98,86%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	98,49%	3	Cukup Sehat
2016	31 Maret	95,85%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	95,97%	3	Cukup Sehat
	30 September	98,13%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	95,24%	3	Cukup Sehat
2017	31 Maret	97,56%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	96,06%	3	Cukup Sehat
	30 September	91,57%	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data

**Perhitungan Nilai Kredit FDR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	FDR	Nilai Kredit	NK MAX
2012	31 Maret	84,90%	121,4	100
	30 Juni	92,09%	92,64	92,64
	30 September	88,03%	108,88	100
	31 Desember	88,88%	105,48	100
2013	31 Maret	98,37%	67,52	67,52
	30 Juni	104,19%	44,24	44,24
	30 September	102,89%	49,44	49,44
	31 Desember	93,37%	87,52	87,52
2014	31 Maret	95,53%	78,88	78,88
	30 Juni	95,68%	78,28	78,28
	30 September	90,50%	99	99

	31 Desember	93,61%	86,56	86,56
2015	31 Maret	95,21%	80,16	80,16
	30 Juni	94,92%	81,32	81,32
	30 September	98,86%	65,56	65,56
	31 Desember	98,49%	67,04	67,04
2016	31 Maret	95,85%	77,6	77,6
	30 Juni	95,97%	77,12	77,12
	30 September	98,13%	68,48	68,48
	31 Desember	95,24%	80,04	80,04
2017	31 Maret	97,56%	70,76	70,76
	30 Juni	96,06%	76,76	76,76
	30 September	91,57%	94,72	94,72

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari perhitungan rasio penilaian kesehatan bank dan rasio kredit dari masing-masing aspek CAMELS pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2017, maka selanjutnya akan dinilai secara keseluruhan atau dirangkum dalam 1 nilai rasio CAMELS secara finansial berdasarkan peringkat yang sudah ditentukan dan dengan cara melakukan pembobotan dari masing-masing aspek CAMELS, yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan Bank Mega Syariah secara keseluruhan, apakah sehat atau tidak.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penilaian CAMELS secara keseluruhan yang menggunakan nilai kredit dan dengan cara pembobotan dikelompokkan menjadi empat kelompok

#### **Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS**

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0 - < 55%	Tidak Sehat

*Sumber: PBI NO. 30/12/KEP/DIR/1997*



## Penilaian Kinerja Keuangan dengan CAMELS Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017

Tahun	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2012	Capital	CAR	12,66	1	100	25	31,91
	Asset	NPF	1,44	1	1,44	30	0,432
	Management	NPM	93,92	2	93,92	25	23,48
	Earning	ROA	3,89	1	259,5	5	12,98
		BOPO	77,88	1	267,56	5	13,378
	Liquidity	FDR	88,84	3	100	10	10
<b>JUMLAH</b>							<b>92,18</b>
<b>PREDIKAT</b>							<b>SEHAT</b>
2013	Capital	CAR	13,05	1	100	25	25
	Asset	NPF	1,67	1	1,67	30	0,501
	Management	NPM	96,75	2	96,75	25	24,19
	Earning	ROA	2,85	1	190,17	5	9,51
		BOPO	82,3	1	221,28	5	11,06
	Liquidity	FDR	99,71	3	62,18	10	6,22
<b>JUMLAH</b>							<b>76,481</b>
<b>PREDIKAT</b>							<b>CUKUP SEHAT</b>
2014	Capital	CAR	16,84	1	100	25	25
	Asset	NPF	1,77	1	1,77	30	0,531
	Management	NPM	91,49	2	91,49	25	22,87
	Earning	ROA	0,68	3	45	5	2,25
		BOPO	95,32	2	70,969	5	3,55
	Liquidity	FDR	93,83	3	85,68	10	8,568
<b>JUMLAH</b>							<b>62,769</b>
<b>PREDIKAT</b>							<b>KURANG SEHAT</b>
2015	Capital	CAR	17,18	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,82	1	2,82	30	0,846
	Management	NPM	29,11	5	29,11	25	7,278
	Earning	ROA	-0,5	5	0	5	0
		BOPO	104,3	5	0	5	0
	Liquidity	FDR	96,87	3	73,52	10	7,352
<b>JUMLAH</b>							<b>40,478</b>
<b>PREDIKAT</b>							<b>TIDAK SEHAT</b>
2016	Capital	CAR	22,9	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,98	1	2,98	30	0,894
	Management	NPM	133,3	1	100	25	25

	Earning	ROA	3,33	1	222,2	5	11,11
		BOPO	87,91	1	151,09	5	7,55
	Liquidity	FDR	96,3	3	75,81	10	7,6
JUMLAH	77,154						
PREDIKAT	CUKUP SEHAT						
2017	Capital	CAR	22,86	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,85	1	2,85	30	0,855
	Management	NPM	113,3	1	100	25	25
	Earning	ROA	1,66	1	110,89	5	5,55
		BOPO	89,01	1	137,33	5	6,87
	Liquidity	FDR	95,06	3	80,747	10	8,07
JUMLAH	71,345						
PREDIKAT	CUKUP SEHAT						

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan yang telah dihitung nilai rasio dan nilai kredit Bank Mega Syariah 6 tahun terakhir dari 2012 sampai 2017 dari hasil penilaian CAMELS, kesehatan bank rata-rata cukup sehat, hanya saja pada tahun 2014 dan 2015 memiliki predikat kurang sehat dan tidak sehat, hal ini dibuktikan dengan memiliki jumlah sebesar 62,769 dan 40,478. Dalam hal ini yang mempengaruhi kesehatan bank adalah perekonomian pada saat itu, karena pada tahun 2014 adalah tahun yang memiliki tantangan besar dalam pertumbuhan ekonomi yang lambat dan mengakibatkan perekonomian nasional yang lambat pula, termasuk juga pada bank syariah. Perlambatan ekonomi dari 2014 masih berlanjut ke 2015, hal ini menyebabkan investasi yang dilakukan oleh dunia usaha merasa sulit, dan juga terjadinya pengurangan dalam tenaga kerja pada sektor rill (laporan Bank Mega Syariah, 2015). Ekspor dan pengeluaran pemerintah merupakan dua sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang sangat rendah pada 6 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dari 5,58% pada tahun 2013 menjadi 5,02% pada tahun 2014 bahkan pada tahun 2015 dapat dikatakan bahwa perekonomian Indonesia rendah berada pada 4,6% sejak krisis keuangan global pada tahun 2009. Penyebab

penurunan perekonomian Indonesia adalah ketidakpastian pemulihan perekonomian global dan karena fluktuasi kondisi perekonomian global, harga yang tidak stabil dengan berpengaruhnya pada kinerja ekspor, laju inflasi yang terkendalikan dan nilai tukar yang lemah, bahkan konsumsi masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin menurun. Sehingga bank mempertahankan kedudukannya sedangkan perekonomian pada saat itu sulit, yang mengakibatkan pada tahun 2014 dan 2015 mempunyai predikat kurang sehat dan tidak sehat. Tetapi pada tahun berikutnya Bank Mega Syariah mengalami peningkatan seiring dengan kembali stabilnya perekonomian Indonesia.

Berdasarkan aspek CAR tahun 2012 sampai tahun 2017 Bank Mega Syariah, sebenarnya rasio CAR menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam memenuhi modalnya dan mampu untuk menutupi risiko yang ada di aktiva. Dapat dikatakan bahwa CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Faktor modal ini sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan untuk mendorong atau menutupi aspek-aspek yang dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan aspek Asset Quality tahun 2012 sampai tahun 2017 pada Bank Mega syariah, yang menggunakan NPF (Non Performing Finance) yang juga merupakan rasio kredit sebesar 1,44%, 1,67%, 1,77%, 2,82%, 2,98%, dan 2,85% setelah itu dikalikan dengan bobot 30% dari rasio NPF yang memiliki hasil berbeda-beda. Paling tinggi pada tahun 2016 yang memiliki hasil 0,855. Hal ini dikategorikan sehat atau mempunyai kinerja yang baik, karena semakin kecil rasio yang ada maka kualitas pembiayaan semakin baik.

Berdasarkan faktor Manajemen, bank Mega Syariah menggambarkan mampu melakukan kinerja dengan baik. Tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 aspek manajemen Bank Mega Syariah mengalami penurunan dari 91,49% menjadi 29,11%, penurunan yang sangat drastis ini disebabkan tidak adanya laba bersih pada tahun itu. Menurut direktur utama Bank Mega Syariah (Beny Witjaksono) tidak adanya laba disebabkan COF yang

masih tinggi dan pada saat itu bisnis utama yang dijalankan Bank Mega Syariah adalah pembiayaan segmen mikro dan kecil dan juga pembiayaan pemilihan kendaraan bermotor yang menurun secara signifikan. Menurut Beny Witjaksono penyebab lainnya yaitu meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah, yang berdampak pada Bank Mega Syariah harus melakukan pembentukan cadangan yang diambil dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), hal ini mempengaruhi laba yang dihasilkan. Akhirnya menyebabkan NPM menjadi turun.

Berdasarkan faktor Rentabilitas yang menggunakan rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA yang mempunyai tujuan dalam menilai keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba. Menurut laporan keuangan Bank Mega Syariah yang mempengaruhi turunnya Return On Asset (ROA) adalah faktor KMK (Kredit Modal Kerja) yang menurun secara signifikan dan kredit investasi (KI) yang mengalami hal yang sama, hal ini menyebabkan melambatnya pertumbuhan perekonomian secara global dan juga diikuti dengan harga komoditas yang menurun. Maka dikatakan bahwa keadaan tersebut dapat terpengaruhnya profitabilitas pada bank-bank, yang berdampak pertumbuhan kredit yang lambat.

Dari aspek Liquidity, aspek ini memakai FDR (Financing Deposit to Ratio) yang memberikan nilai dalam kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat, sumber dari likuiditas tahun 2012-2017 sebesar 88,84%; 99,71%; 93,83%; 96,87%; 96,3%; dan 95,06%. Dengan nilai kredit sebesar 100; 62,18; 85,68%; 73,52%; 75,81%; dan 80,747%, lalu dikalikan dengan bobot sebesar 10. Hasil yang diperoleh dari FDR menunjukkan perubahan yang tidak terlalu besar. Rata-rata mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2017. Rasio FDR tersebut menunjukkan fungsi intermediasi perusahaan berjalan dengan baik karena dana yang dimilikinya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan bukan investasi atau kegiatan non pembiayaan. FDR yang rata-rata berada di peringkat 3 dengan predikat cukup

sehat, ini diakibatkan dari fluktuasi kondisi makro-ekonomi, maka dari itu perbankan syariah membatasi pemberian dana pembiayaan (Beny Witjaksono).

Setelah penilaian terhadap nilai bobot rasio maka diperoleh jumlah nilai dari masing-masing bobot CAMELS pada tahun 2012 hingga tahun 2017 sebesar 92,18; 76,481; 62,769; 40,478; 77,154; dan 71,345. Maka dapat disimpulkan dalam penilaian CAMELS dari hasil yang telah dijumlahkankan sesuai bobotnya masing-masing maka dapat ditentukan predikat yang berbeda-beda sesuai dengan hasil dan kategori yang telah ditentukan, yaitu pada tahun 2012 mempunyai predikat sehat, tahun 2013, 2016, dan 2017 berada pada predikat cukup sehat, sedangkan 2014 dan 2015 berada di predikat kurang sehat dan tidak sehat.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari semua hasil, jika dilihat secara per satu tahun Bank Mega Syariah memiliki kinerja baik karena ada beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, antara lain perekonomian yang mengalami perlambatan. Tetapi jika dilihat dari hasil keseluruhannya dapat dikatakan baik. Hal ini bukan tidak mungkin kinerja Bank Mega syariah keseluruhannya buruk atau baik, melainkan dapat memenuhi permasalahan pembiayaan yang akan terjadi dan hasil tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja bank.

### **B. SARAN**

Perusahaan agar dapat mempertahankan kinerja yang sudah baik, dan kinerja yang belum cukup baik segera ditingkatkan. Perusahaan perlu memperhatikan aspek penilaian kesehatan bank. Hal ini agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Karena pada rasio CAMELS yang telah dinilai dapat disimpulkan bahwa kinerja bank kurang sehat pada tahun 2014 dan 2015 tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan cukup sehat.

Sehingga diharapkan pada tahun-tahun berikutnya melakukan dapat meningkatkan kinerja dalam sebuah laporan keuangan.

Bank Mega Syariah dapat menyusun dan menyajikan laporan secara transparansi kondisi keuangan kepada *stakeholders* sesuai dengan ketentuan, dan dapat selalu berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, agar kinerja perusahaan bisa selalu meningkat dimasa yang akan datang. Tetapi Bank Mega Syariah sudah memberikan yang terbaik karena bank mampu bertahan dan meraih pencapaian yang cukup memuaskan dalam kondisi perekonomian yang mengalami tantangan,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. Surat Edaran BI 30/2/UPPB/tgl 30/4/1997 juncto SE no 30/UPPB/tgl 19/03/1998 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta: BI.
- Bank Mega Syariah. 2012. *Annual Report 2012*. Jakarta.
- Bank Mega Syariah. 2013. *Annual Report 2013*. Jakarta
- Bank Mega Syariah. 2014. *Annual Report 2014*. Jakarta
- Bank Mega Syariah. 2015. *Annual Report 2015*. Jakarta
- Bank Mega Syariah. 2016. *Annual Report 2016*. Jakarta
- Bank Mega Syariah. 2017. *Annual Report 2017*. Jakarta
- Hasibuan, H. Malayu S.P., 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesebelas, Penerbit Sinar Grafika Offset.
- Husnan, dkk., 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Julius Latumaerissa R., 2014, *Manajemen Bank Umum*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Jumingan., 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir., (2012). *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2012*. Jaarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir., 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi II, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir., 2014. Edisi revisi. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Cetakan ke-14.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Muhammad K. Ahsan., 2016, Measuring Financial Prformance Based on CAMEL : A STUDY on Selected Islami Banks in Bangladesh, *International Research Article*. ISSN 2304-2613.
- Muhammad Syafi'i Antonio., 2002, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press bekerja sama dengan Taskia Cendekia, Jakarta.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- N. Pantouw, Mega, 2010. Analisis Camel Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Umum pada Industri Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009. *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado.
- Omar Masood, dkk., 2016 Predicting Islamic banks peformance through CAMELS rating model. *Banks and Bank System*, 11(3).
- Sabir., 2012. Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1No.1 : 79 – 86.
- Siamat Dashlan., 1993, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.*  
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Syamsu Iskandar., 2013, *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*, In Media, Jakarta.
- Taswan., 2006, *Manajemen Perbankan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*  
Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 29 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang *perbankan*.
- Zainul Arifin., 2005, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cetakan 3, Pustaka Alvabet, Jakarta.

